

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Pelanggaran prinsip kerja sama dalam tuturan dapat terjadi dalam berbagai bentuk, yang pada dasarnya merujuk pada penyimpangan dari norma atau aturan yang biasanya diikuti untuk memastikan komunikasi yang efektif dan sopan. Prinsip kerja sama ini sering kali dikaitkan dengan teori pragmatik oleh Grice (1975) yang mencakup empat maksim: maksim kuantitas, maksim kualitas, maksim relevansi, dan maksim cara. Seperti halnya komunikasi yang terjadi pada masyarakat dan aparat dalam tayangan pelanggaran lalu lintas di program 86 net tv.

Temuan dan hasil analisis yang terdapat pada penelitian ini mengungkap bentuk-bentuk pelanggaran prinsip kerja dan konstruksi tuturan melalui kekeliruan logika atau logical fallacy. Penelitian ini menggunakan empat video dari program 86 net tv, diantaranya *Kelucuan Pria Ini Menukar Surat Tilang Dengan Undangan pernikahannya, Tidak Terima Ditilang Ibu ini Marahi Balik Petugas, Wanita Ini Dengan Berani Mengolok Petugas Padahal Melakukan Pelanggaran, dan Mengejutkan! Bapak ini Banting Semua Barangnya Depan Polwan Karena Ditilang*. Analisis data penelitian ini merujuk pada teori prinsip kerja sama oleh Grice (1975) dan Logical fallacy oleh Withey (2016).

Berdasarkan temuan data yang diambil dari 4 (empat) episode video program 86 Net Tv terdapat 51 tuturan yang melanggar prinsip kerja sama Grice (1975), diantaranya pelanggaran maksim kuantitas sebanyak 14 data (27,5%) , pelanggaran maksim kualitas sebanyak 13 data (25,5%), pelanggaran maksim relevansi sebanyak 14 data (27,5%), dan pelanggaran maksim cara sebanyak 10 data (19,6%). Adapun hasil analisis dari tuturan pelanggar lalu lintas dalam tayangan pelanggaran lalu lintas di program 86 net tv:

- 1) Pada keempat video pelanggaran lalu lintas di program 86 net tv terdapat pelanggaran prinsip kerja sama yang mendominasi yaitu pelanggaran prinsip kerja sama maksim kuantitas dan maksim relevansi.
- 2) Pada keempat video pelanggaran lalu lintas di program 86 net tv terdapat konstruksi tuturan yang dilakukan oleh masyarakat atau pelanggar lalu lintas berdasarkan logical fallacy yang mendominasi pada jenis *red herring, false dilemma, slippery slope, prejudicial language dan appeals to pity*.

Berdasarkan temuan di atas, hal ini menunjukkan bahwa terdapat adanya hubungan yang berkaitan dengan pelanggaran prinsip kerja sama Grice (1975) dan Logical Fallacy oleh Withey (2016). Temuan dari tuturan-tuturan yang termasuk dalam kategori pelanggaran prinsip kerja sama memiliki tujuan untuk memanipulasi atau meyakinkan orang lain. Dalam beberapa situasi, pelanggaran prinsip kerja sama digunakan untuk menghindari konflik khususnya menyembunyikan bukti dalam tindakan pelanggaran lalu lintas. Sementara, logical fallacy bertujuan untuk mengungkap jenis motif atau tujuan masyarakat dalam pelanggaran prinsip kerja sama berdasarkan keempat maksim.

5.2 Implikasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan, beberapa implikasi dapat ditinjau melalui dua aspek utama, yaitu implikasi akademis dan implikasi praktis. Implikasi didasarkan pada temuan penelitian. Kedua aspek implikasi tersebut dapat dilihat dalam dua subbab sebagai berikut:

5.2.1 Implikasi Akademis

Melaui segi akademik, penelitian ini berperan penting dalam memperluas pengetahuan mengenai pragmatik dalam pelanggaran lalu lintas, terutama dalam konteks pelanggaran prinsip kerja sama di kegiatan komunikasi. Temuan dalam penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman mengenai bagaimana bentuk-bentuk pelanggaran prinsip kerja sama dalam tuturan. Penelitian ini memberikan wawasan mengenai pentingnya suatu tuturan terlebih ketidakpatuhan tuturan yang melanggar atau menghambat terjadinya komunikasi dengan isu-isu sosial maupun hukum dalam kehidupan sehari-hari.

5.2.2 Implikasi Praktis

Dalam segi praktis, terdapat implikasi yang signifikan bagi praktisi yang mempelajari studi bahasa yang akan memperkaya wawasannya dengan penelitian mengenai pelanggaran prinsip kerja sama melalui tuturan dan keeklruan logika. Praktisi dapat menggunakan penelitian ini untuk mengembangkan penelitian khususnya di bidang linguistik terkait isu-isu pelanggaran prinsip kerja sama.

5.3 Saran

Penelitian ini berfokus pada kajian pragmatik yang mana sumber data yang diambil berupa tuturan, sehingga dalam proses analisis data peneliti menggunakan teori prinsip kerja sama Grice (1975) dan Logical Fallacy oleh Withey (2016). Berdasarkan fokus yang digunakan oleh peneliti dalam ketidakpatuhan atau pelanggaran prinsip kerja sama Grice, kemudian peneliti klasifikasikan ke dalam empat maksim diantaranya, maksim kuantitas, maksim kualitas, maksim relevansi dan maksim cara. Untuk mengungkap konstruksi tuturan yang dilakukan oleh masyarakat atau pelanggar lalu lintas, peneliti mengkategorisasikannya berdasarkan jenis logical fallacy. Adapun saran untuk penelitian selanjutnya yaitu menggunakan sumber data lapangan yang asli, serta menggunakan dukungan teori berdasarkan hukum atau undang-undang terkait pelanggaran lalu lintas sehingga kajian selanjutnya bisa difokuskan pada studi linguistik forensik. Serta membahas lebih jauh terkait aspek socio pragmatik